Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021
Halaman 75-82

Homonimi Bahasa Daerah MOI Papua Barat Kajian Semantik

Adi Iwan Hermawan

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang
Adielhadadi125@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna homonim bahasa daerah moi sorong papua barat. Manfaat dari penelitian ini untuk melestarikan bahasa daerah moi yang terancam punah dan sebagai bahan informasi masyarakat khususnya penduduk sorong papua barat. Metode penelitian ini menggunakan metode diskriptif metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalah atau fenomena tertentu. Sumber data penelitian ini berasal dari wawancara dengan penutur asli yang berasal dari suku moi serta arsip – arsip kumpulan bahasa moi. Teknik pengumpulan menggunakan teknik simak dan catat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori relasi makna pada kajian semantik. Hasil penelitian ini ditemukan sekitar 22 kata homonim yang terdiri dari 1).Homonim yang bermakna kata kerja. 2). homonim yang bermakna kata benda dan kata kerja. 3). Homonim yang bermakna kata sifat dan kata benda. 4). Homonim kata sifat dan kata kerja. 5). Homonim dengan makna kata ganti dan kata benda. 6. Homonim yang bermakna kata sifat dan adverbia.

Kata kunci : homonim, moi , semantik

Regional Language Homonimy MOI West Papua Semantic Studies

Abstract: The purpose of this study was to describe the meaning of the homonym for the local language of Moi Sorong West Papua. The benefit of this research is to preserve the language of the Moi area which is endangered and as information for the community, especially the residents of West Papua. This research method uses descriptive method. This method aims to describe a particular problem or phenomenon. The data sources of this research come from interviews with native speakers who come from the Moi tribe and archives of the moi language collection. The collection technique uses the observation and note technique. The theory used in this research is the theory of meaning relations in semantic studies. The results of this study found about 25 homonym words consisting of 1) Homonym which means verb. 2). homonym which means noun and verb. 3). Homonyms which mean adjectives and nouns. 4). Adjective and verb homonyms. 5). Homonyms with the meaning of pronouns and nouns. 6. Homonyms which mean adjectives and adverbs.

Keywords : homonym, moi, semantics

Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah alat pemersatubangsa (Nurhapitudin & Hamdani, 2016), di indonesia jumlah keseluruhan bahasa daerah berjumlah 718 bahasa yang tersebar dari sabang sampai merauke, oleh karena itu dengan banyaknya bahasa daerah yang tersebar di seluruh indonesia, menandakan kekayaan bahasa di indonesia begitu besar.

Bahasa daerah adalah bahasa pemersatu pada sesuatu wilayah tertentu, yang berperan sebagai alat interaksi verbal antar masyarakat (Patmasada & Madeten, n.d.) pengguna bahasa di indonesia termasuk masyarakat pengguna dwibahasa artinya setiap penduduk memiliki setidaknya dua bahasa yang mereka kuasai yaitu bahasa indonesia sebagai bahasa pokok serta bahasa daerah sebagai bahasa kedua.

Salah satu bahasa daerah yang akan menjadi objek kajian peneliti adalah bahasa MOI yang digunakan di provinsi papua barat, bahasa ini digunakan di wilayah sorong dan manokwari yang merupakan wilayah penutur terbanyak untuk saat ini, penggunaan bahasa ini

sudah mulai berkurang dikarenakan perkembangan arus globalisasi yang disertai juga dengan perkembangan bahasa itu sendiri, sehingga lama kelamaan penutur bahasa daerah ini semakin berkurang, sertamelestarikan bahasa daerah sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas, dan juga penelitian tentang bahasa moi ini sangat kurang.

Dengan banyaknya bahasa daerah di indonesia yang belum teridentifikasi dengan kajian bahasa, salah satunya bahasa moi maka peneliti ingin mengkaji bahasa daerah ini dengan sudut pandang semantik. Semantik adalah ilmu yang membahas makna dalam sebuah kata ataupun kalimat fenomena yang unik yang kami temukan dalam bahasa moi yaitu fenomena penggunaan homonim pada kata-kata yang digunakan sehari -hari.

Homonim adalah sebuah kata dengan bunyi yang sama namun mempunyai makna yang berbeda (Chindyani, 2018) definisi ini sejalan dengan pendapat taringan (2009: 26) homonim adalah sebuah kata yang mempunyai dua berhubungan makna berbeda. Erat kaitan sebuah homonim dalam bahasa – bahasa daerah di indonesia seperti penelitian maria gabriella chindyani (2017) yang berjudul *homonim bahasa dayak muara dan homonim bahasa minangkabau dan bahasa jawa di kabupaten dharmawangsa* feby riana putri(2017)

Berangkat dari fenomena di atas peneliti ingin mengambil penelitian yang berjudul "homonim bahasa daerah moi papua barat kajian semantik" berdasarkan judul penelitian ini peneliti berfokus untuk mengkaji aspek relasi makna homonim serta melestarikan bahasa moi yang sudah mulai terancam hilang, tujuan umum penelitian ini yang yaitu "Mendeskripsikan makna homonim bahasa moi".

Metode penelitian

Metode yang akan digunakan yaitu metode deskriptif, metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan serta fenomena dengan nyata.(Anwari et al., 2020)

Sumber data pada penelitian ini berasaldari penutur asli yang berasal dari suku moi sorong papua barat, serta menggunakan kamus bahasa moi sebagai referensi tambahan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, teknik simak merupakan teknik yang digunakan pada pengumpulan data (Safrihady & Mardikantoro, 2017) dengan peneliti menyimak kata – kata dari penutur asli bahasa moi, setelah menyimak peneliti melanjutkan teknik catat, yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan mencatat hasil wawancara maupun dari sumber referensi berupa kamus bahasa moi sehingga data dapat diklasifikasikan dengan baik. Data berupa bahasa moi yang berasal dari penutur asli maupun dari arsip kumpulan bahasa moi sebagai informasi tambahan (Kambu et al., 2020).

Teori yang digunakan pada penelitian adalah teori homonimi , homonimi adalah sebuah kata yang lafal dan ejaan sama namun memiliki dua makna berbeda (Dash, 2001), penggunaan homonim dilakukan karena bertujuan untuk mengurangi beban ingatan manusia dan mempermudah mengingat kata sebab jika setiap kata dimaknai dengan satu makna maka berapa banyak yang harus dihafal, secara etimologi homonimi berasal dari kata /homos/yang berarti sejenis atau sama dan /ounuma/ yang berarti /nama/ hal ini sejalan dengan pendapat chaer (2002) menjelaskan bahwa hubungan antara dua buah kata homonim bersifat dua arah (Nurhapitudin & Hamdani, 2016) contohnya kata /bisa/ yang berarti /racun ular/ merupakan homonim dengan makna /sanggup/, kita menyebut bisa1

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021
Halaman 75-82

melambangkan bahwa bisa yang berarti /racun ular/dan bisa2 melambangkan makna /sanggup/, maka diagram bahasa sebagai berikut

Diagram homonim kata bisa chaer (2002:95)

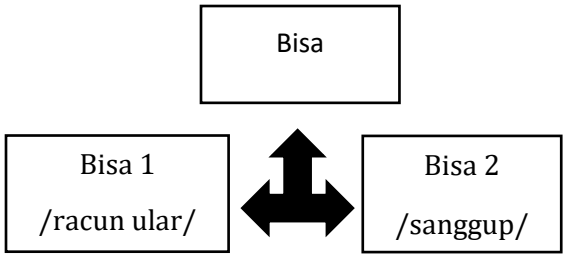

Data yang sudah dikumpulkan kemudian

Data[1]	Data[2]	Makna Leksikal Data[2]	Makna Leksikal Data[2]
Ati[1]	Ati[2]	Mengambi	mendapat
Bung[1]	Bung[2]	Menebang	menunggu
King[1]	King[3]	Memakai	mengganti
Kit[4]	Kit[2]	Mengasah	mengesot
Klung[1]	Klung[2]	Mendukung	mengantung
Kut[1]	Kut[2]	Menelan	mengeram
Ma[1]	Ma[2]	Memanggil	menerima
Kusyop[1]	Kusyop[2]	menghancurkan	mengurut

dianalisis menggunakan, langkah- langkah penelitian sebagai berikut, pertama pengumpulan data bahasa daerah moi melalui wawancara dan mengecek arsib-arsib kumpulan bahasa moi, kedua data dikelompokan pada tabel sehingga mempermudah proses analisis, ketiga mengidentikasi data berdasarkan kelas katanya, keempat sampel data dianalisis menggunakan teori homonim dengan kajian semantik, kelima kemudia bahasa di terjemahkan ke dalam bahasa indonesia, keenam penarikan kesimpulan.

1. Hasil dan pembahasan

hasil dari penelitian ini terfokus pada bidang semnatik yaitu homonimi, homonim merupakan sub kajian semantik yang membahas sebuah kata yang pelafalan dan tulisannya sama namun memiliki lebih dari dua makna, dengan hasil penelitian penulis

berhasil menemukan sekitar 30 data homonim pada bahasa daerah suku moi sorong papua barat yang terdiri dari homonim kata kerja, homonim kata sifat, homonim kata benda, homonim adverbia, homonim kata ganti.

A. Homonim kata kerja

Homonim kata kerja yang telah dikumpulkan peneliti yang berasal dari wawancara dan arsip bahasa moi papua barat berjumlah delapan data. Sedangkan Homonim adalah sebuah kata yang pelafalan dan tulisannya sama sedangkan maknanya lebih dari satu, sedangkan kata kerja adalah sebuah kata yang menunjukkan sebuah tindakan pekerjaan, jadi homonim kata kerja adalah sebuah kata yang pelafalan dan penulisannya sama tetapi berbeda makna, serta masih satu jenis kata kerja (Abang Suhai, 2012), dengan tabel sebagai berikut.

Tabel.1 homonim kata kerja bahasa moi

Penjelasan mengenai Data 1 yaitu *ati[1]* yang bermakna *"mengambil"* dan *ati[2]* bermakna *"membawa"* untuk mengidentifikasi perbedaan makna di antara kedua data tersebut kita harus melihat contoh kalimatnya

1) ***Ati[1]*** dengan contoh kalimat "*nemot kmuk <u>ati</u> mama srik" (mereka mengambil sagu di hutan)*
Ati[2] dengan contoh kalimat *"ai asu simia mam song <u>ati</u>*

Data[1]	Data[2]	Makna Leksikal kata kerja Data[1]	Makna Leksikal kata benda Data[2]
Asyu[1]	Asyu[2]	berdiri	ladang
bong[1]	bong[2]	bangun	Biawak air

song" bapak mendapat hasil kebun yang banyak

data di atas merupakan sebuah homonim sebab pada makna *ati* pertama dengan makna "*mengambil*" dan ati kedua bermakna "*mendapat"* untuk membedakan kedua makna tersebut kita harus jeli dalam melihat konteks kalimatnya

data kedua yaitu kata kerja *bung[1]* yang bermakna *"menebang"* dan *bung[2] "menunggu"* dengan contoh kalimat

2) ***Bung[1]*** dengan contoh kalimat "*ai di bung" (bapak menebang pohon)* ***Bung[2]*** dengan contoh kalimat *"nja ai bung matrung pung arang" (ibu menunggu bapak pulang)*

Data bung[1] dengan makna *menebang* dan makna bung[2] yaitu *menunggu* merupakan sebuah homonim sebab tidak ada keterkaitan makna satu sama lain, untuk membedakan kedua mana makna kita harus melihat objek yang menyertai predikat jika objek merupakan kata beda yang berupa nama orang itu biasanya predikatnya bisa dimaknai *menunggu* namun jika objeknya termasuk benda mati bisa di maknai *menebang*. Melihat keseluruhan konteks kalimat harus di lakukan agar mendapat makna yang sesuai.

B. Homonim kata benda dan kata kerja

Dalam bahasa moi homonim dapat terjadi tidak hanya pada makna tetapi juga pada jenis kata yang sama (Jamilah, 2012), dan peneliti menemukan dua kata benda yang berhomonim. Dengan data sebagai berikut

Tabel 2. Homonim kata benda dan kata kerja bahasa moi

Data *asyu[1]* bermakna *berdiri* dan asyu[2] bermakna *ladang* dengan contoh kalimat sebagai berikut.

a) Asyu[1] dengan contoh kalimat *"kat tap kayetne asyu ketru" (saya bediri di jalan)*

Asyu[2] dengan contoh kalimat *"ai asyu ramene araong" (bapak pergi ke ladang)*

Unruk membedakan sebuah kata *asyu[1]* dan *asyu[2]* kita harus melihat susunan kalimatnya jika *asyu* yang menjadi predikat di sebuah kalimat maka dapat bermakna *berdiri* namun jika *asyu* yang menjadi objek atau pelengkap dalam kalimat itu biasanya di maknai *ladang*.

Data kedua yaitu bong kata ini dapat mejadi dua makna yang berbeda makna bong[1] bermakna bangun sedangkan makna bong[2] bermakan biawak air dengan contoh kalimat.

b) Bong[1] contoh kalimat *"daten bei bong awong" (adik sudah bangun)*

Bong[2] contoh kalimat *"nemot srong bong mrak nemaong Mamase" (mereka menangkap biawak air di hutan)*

Pada kedua data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membedakan makna dari kata *bong[1]* yang bermakna *bangun* dan bong[2] yang bermakna *biawak air* bisa dilihat dari jenis kata kerjanya jika kata *bong* yang berjenis kata kerja berarti bermakna *bangun* sedangkan jika itu kata benda maka itu bermakna *biawak air.*

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021
Halaman 75-82

C. Homonim bermakna kata sifat dan kata benda

Menurut trismanto (2018) Kata sifat atau yang biasa di sebut adjektiva adalah kata yang berguna untuk mendeskripsikan kata benda sedangkan kata benda adalah sebuah kata yang menerangkan benda tertentu, homonim pada bahasa daerah moi dapat mempunya makna berbeda dengan kelas kata yang berbeda pula, peneliti menemukan enam data, dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Homonim kata sifat dan kata benda

Data[1]	Data[2]	Makna kata sifat Leksikal Data[1]	Makna kata benda Leksikal Data[2]
damvu[1]	damvu[2]	cinta	dada
den[1]	Den[2]	kuat	tulang
Drang[1]	drang[2]	kaya	uang
Ken[1]	Ken[2]	kotor	dosa
Knan[1]	Knan[2]	becek	tanah
Anu[1]	Anu[2]	tua	perut

Data pertama yaitu kata *damvu* yang bermakna *sayang* atau yang bermakna *dada* dengan contoh kalimat.

a. *Damvu[1]* dengan contoh kalimat *" kandei damvu nemole ise" (saya cinta dia)*

damvu[2] dengan contoh kalimat *"nemo kendat damvusri but" (but dia memukul dada adik)*

Data[1]	Data[2]	Makna Leksikal kata sifat Data[1]	Makna Leksikal Data[2]
ketuei[1]	ketuei[2]	banyak	Sangat

untuk kedua makna kata *damvu* di atas untuk membedakan mana *damvu[1]* yang bermakna *cinta* dan *damvu[2]* yang bermakna *dada* yaitu dengan melihat keadaan kata tersebut jika kata *damvu* untuk menggungkapkan perasaan sayang terhadap pasangan maka sudah tentu maknanya adalah *cinta* sedangkan kalau dipakai selain menggungkapkan perasaan dapat bermakna *dada.*

Data kedua yaitu kata den yang dapat bermakna kuat dan bermakna tulang, untuk membedakannya kita lihat contoh kalimatnya.

b. Den[1] contoh kalimat *"ai kembali den katuei" (bapak sangat kuat bekerja)*

Den[2] contoh kalimat *"mbiok den" (tulang babi)*

Untuk membedakan kedua makna di atas, jika *den* yang bermakna *kuat* biasanya dilihat dari susunan katanya jika den yang bermakna kata sifat tentu maknanya *kuat* bukan *tulang* sedangkan kalau *tulang* jenis katanya adalah kata benda biasanya kata den yang bermakna *tulang* ini digunakan untuk menyebut tulang hewan

D. Homonim kata ganti dan kata benda

Menurut Anwari et al., (2020) homonim memiliki persamaan ejaan, bunyi namun beda dalam makna Perbedaan dapat terjadi tidak hanya pada satu jenis kata saja namun dapat lebih, peneliti menemukan satu jenis homonim yang bermakna kata kerja dan kata sifat

Tabel 4. Homonim kata kerja dan kata sifat bahasa moi sorong papua barat

Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021
Halaman 75-82

Data pertama yaitu kata kmo, kata ini dapat menjadi dua makna yaitu kmo[1] yang bermakna *kamu* dan kmo[2] yang bermakna *kolam*

Data[1]	Data[2]	Makna Leksikal kata kerja Data[1]	Makna Leksikal kata sifat Data[2]
bleng[1]	bleng[2]	Menyala	terang
Brak[1]	Brak[2]	mengantar	Lepas
Dak[1]	Dak[2]	menikah	Erat

a. *Kmo[1]* contoh kalimat *"kmo kandine" (kamu mau kemana)*

Kmo[2] contoh kalimat "*ai dasing kmc waperong" (bapak membuat kolam ikan)*

data kmo pada bahasa moi digunakan untuk dua jenis keperluan berbeda yang pertama kmo yang bermakna "kamu" biasa digunakan untuk menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan kabar dan yang lain biasanya letak kata ini di awal kalimat sedangkan untuk kmo yang bermakna "kolam" digunakan sebagai objek dalam suatu kalimat.

E. Homonim bermakna kata sifat dan adverbia

Menurut pendapat Nusarini, (2017), Adverbia adalah sebuah kata yang menjelaskan keterangan kepada kata lain, sedangkan kata sifat adalah kata yang mengubah kata benda atau kata ganti. Peneliti mendapatkan satu sampel kata homonim yang bermakna ganda, makna pertama bermakna kata sifat sedangkan makna kedua bermakna kata adverbia dengan data sebagai berikut.

Tabel 5. Homonim kata sifat dan adverbia

Data[1]	Data[2]	Makna Leksikal kata ganti Data[1]	Makna Leksikal katabenda Data[2]
Kmo[1]	Kmo[2]	kamu	kolam

F. Homonim bermakna kata kerja dan kata sifat

Menurut ari et al, (2020) Homonim erat kaitannya dengan homofon dan homograf yang membedakan dengan yang lain adalah jika homonim memiliki persamaan ejaan, bunyi namun beda dalam makna Perbedaan dapat terjadi tidak hanya pada satu jenis kata saja

namun dapat lebih, peneliti menemukan satu jenis homonim yang bermakna kata kerja dan kata sifat.

Tabel 6. Homonim bermakna kata benda dan kata sifat

Data pertama yaitu kata *bleng* yang dapat menjadi dua makna berbeda yang sedikit saling terkait satu sama lain yaitu bermakna *menyala* dan *terang*

a. *Beleng[1]* dengan contoh kalimat "*kei bleng nggose kmesing nale" api itu menyala sangat besar*

Bleng[2] dengan contoh kalimat *"nje naming banu bleng" malam ini bulan terang*

Cara membedakan kedua makna tersebut yaitu dengan melihat jenis katanya untuk bleng[1] dengan makna menyala berarti dia termasuk ke dalam kata kerja dan untuk bleng[2] dengan makna terang termasuk kata sifat kedua makna di atas sedikit berbeda namun tidak sama.

Data kedua yaitu *brak* yang bermakna *mengantar* dan bermakna *lepas* jelas kedua

makna ini berbeda untuk melihat perbedaanya kita harus melihat struktur kalimat.

b. *Brak*[1] dengan contoh kalimat "*kame nja antramene brak kedale" (kami mengantar ibu ke kebun)*

   Brak[2] dengan contoh kalimat *"ando tagan tme sri brak" (anjingnya lepas dari ikatan}*

Dari contoh kalimat di atas dapat disimpulkan penggunaan kata *brak* dapat minumbulkan dua makna berbeda, salah satu cara membedakan kata *brak*[1] *dan brak*[2] adalah dengan melihat jenis kata yang digunakan, *brak* yang bermakna *mengantar* merupakan jenis kata kerja sedangan brak yang bermakna *lepas* merupakan jenis kata sifat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai homonim pada bahasa moi sorong papua barat, dengan sampel sebanyak 22 kata homonim yang terdiri atas. 1. Homonim yang bermakna kata kerja. 2, homonim yang bermakna kata benda dan kata kerja. 3. Homonim yang bermakna kata sifat dan kata benda. 4. Homonim kata sifat dan kata kerja. 5. Homonim dengan makna kata ganti dan kata benda. 6. Homonim yang bermakna kata sifat dan adverbia.

SARAN

Dengan mengacu pada hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa, kita sebagai warga indonesia yang memegang budaya begitu erat, karena bahasa daerah merupaka bagian dari budaya sebaiknya untuk dilestarikan sehingga anak turun kita dapat mengenal bahasa daerahnya sendiri dan menjaga apa yang sudah diwariskan pada nenek moyang, khususnya untuk warga sorong papua barat agar selalu menjaga dan memilihara bahasa daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abang Suhai, D. S. (2012). Homonim Antara Dialek Melayu Sarawak dan Bahasa Melanau. Issues in Language Studies, 1(1), 15–21. https://doi.org/10.33736/ils.1684.2012

Anwari, M. R., Yunus, M., Banjarmasin, U. M., Syarkawi, J. G. H., & Kuala, B. (2020). Relasi Semantik Bahasa Banjar Dialek Hulu (Semantic Relations of the Hulu Banjar Dialect Language). 10(1), 78–88.

Chindyani, mariea gabriella. (2018). Artikel Penelitian Oleh : Eka Damayanti.

Dash, N. S. (2001). Polysemy and Homonymy : A Conceptual Labyrinth. December 2010, 1–7.

Firdaus, W. (2018). Realisasi Pronomina dalam Bahasa Mooi: Analisis Tipologi Morfologi. Ranah: Jurnal Kajian Bahasa. https://doi.org/10.26499/rnh.v7i2.496

Jamilah, N. (2012). Semantic Translation Errors As A Result of Google Translate (A Case of Errors of Translation on Homonymous and Polysemous Words in Bahasa Indonesia). Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan.

Kambu, A., Hatsama, A., Studi, P., & Bahasa, P. (2020). Analisis makna polisemi dalam bahasa maybrat. 1, 32–49.

Nurhapitudin, I., & Hamdani, F. (2016). Hiponimi Dan Polisemi Bahasa Indonesia Dan Bahasa Sunda. Al-

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021
Halaman 75-82

Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 13(2), 353–336. https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i02.1982

Nusarini. (2017). Adverbia dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Bentuk dan Perilaku Semantisnya. Caraka.

Patmasada, V., & Madeten, S. S. (n.d.). DIALEK KAPUAS HULU. 1–8.

Safrihady, S., & Mardikantoro, H. B. (2017). Jenis dan Fungsi Pragmatis Tindak Tutur Masyarakat Melayu Dialek Sambas di Kota Singkawang. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.

Sukardi, M. I., Sumarlam, S., & Marmanto, S. (2018). PENYIMPANGAN MAKNA DENGAN HOMONIMI DALAM WACANA MEME (KAJIAN SEMANTIK). LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra. https://doi.org/10.18860/ling.v13i1.4513

Trismanto. (2018). Ambiguitas dalam Bahasa Indonesia. Bangun Rekaprima.